



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan  
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>  
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 6(1),  
35-44

## IMPLEMENTASI CIVIC ENTREPRENEUR MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

**Adjeng Sukmawati Efendi, Meiwatizal Trihastuti, Andrian**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan, Cimahi  
[sukmawatiadjeng@gmail.com](mailto:sukmawatiadjeng@gmail.com)

Naskah diterima : 11 Januari 2024, Naskah direvisi : 30 Januari 2024, Naskah disetujui : 25 Februari 2024

### ABSTRAK

Fenomena ekonomi kreatif di Indonesia telah hadir di berbagai daerah, ekonomi kreatif sebagai salah satu mengurangi masalah pengangguran misalnya seperti di Desa Sukahaji Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi civic entrepreneur melalui pengembangan ekonomi kreatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian yaitu di Rumah Jamur Fahira Desa Sukahaji Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pelaksanaan program ekonomi kreatif di Rumah Jamur Fahira? 2) Nilai-nilai civic entrepreneur yang dilakukan melalui pengembangan ekonomi kreatif? 3) Hambatan dan upaya yang dihadapi oleh Rumah Jamur Fahira dalam pelaksanaan civic entrepreneur pada pengembangan ekonomi kreatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan implementasi civic entrepreneur di Rumah Jamur Fahira telah menerapkan nilai-nilai civic entrepreneur. Nilai-nilai civic entrepreneur tersebut merupakan penjabaran dari nilai-nilai entrepreneur dan nilai-nilai ekonomi kreatif.

**Kata Kunci :** Implementasi, Nilai-nilai, Civic entrepreneur.

### ABSTRACT

The phenomenon of creative economy in Indonesia has been present in various regions, the creative economy as one of reducing unemployment problems for example in Sukahaji Village, Tegalwaru District, Purwakarta Regency. This study was conducted to determine the implementation of civic entrepreneurs through the development of the creative economy. The research method used in this study is descriptive qualitative research method. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The place of research is at Fahira Mushroom House, Sukahaji Village, Tegalwaru District, Purwakarta Regency. This study aims to find out 1) The implementation of the creative economy program at the Fahira Mushroom House? 2) Civic entrepreneur values carried out through the development of the creative economy? 3) Obstacles and efforts faced by Rumah Mushroom Fahira in the implementation of civic entrepreneurs in the development of the creative economy. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of civic entrepreneur at Rumah Mushroom Fahira has implemented civic entrepreneur values. The values of civic entrepreneur are a description of entrepreneurial values and creative economy values.

**Keywords:** Civic entrepreneur, Implementation, Values.

## PENDAHULUAN

Fenomena ekonomi kreatif di Indonesia masih banyaknya kurang mengenali dan memahami sektor ekonomi kreatif, kegiatan usaha ekonomi kreatif yang telah hadir diberbagai daerah belum memadai, ekonomi kreatif masih dihadapkan permasalahan yang berhubungan dengan regulasi baik secara fiskal, non fiskal maupun keuangan (Hardianti dkk, 2022, hal.25). Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 membahas tentang mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. Pengelolaan Ekonomi Kreatif dan potensinya perlu dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Melalui pengembangan ekosistem ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah pada produk ekonomi kreatif yang berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum. Sebagaimana Pasal 33 ayat (4) Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional (Amruddin, 2022, hlm. 34).

Indonesia mulai mengakui ekonomi kreatif dengan menetapkan peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir, istilah ekonomi kreatif atau *creative economy* sangat ramai diperbincangkan. Implementasi konsep ekonomi kreatif

dalam bentuk pengembangan ekonomi kreatif merupakan solusi cerdas untuk mempertahankan secara berkepanjangan dalam perkembangan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global (Meuled, 2010, hlm.226-227). Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memang sangat berperan besar dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran. Dengan keberadaannya ekonomi kreatif dapat merubah SDM masyarakat menjadi lebih berpotensi dalam cara berpola pikir kreatif untuk tetap tumbuh berkembang sehingga dalam roda pembangunan ekonomi dapat mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih baik di era persaingan global.

Menurut Jhon Howkins (dalam Lak lak Nazhat El Hasanah, 2021) mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai dasar masa depan. Sedangkan Menurut Kementerian Pariwisata dan Kementerian Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif adalah yang dapat menciptakan nilai tambah didasarkan pada gagasan kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi (Kemenparekraf, 2014).

Ekonomi kreatif di Indonesia saat ini merupakan salah satu sektor terbesar di dunia yang mendorong pembangunan sosio ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Di tahun 2019, sektor ekonomi kreatif berada di tingkat unggulan yang menyumbang pendapatan sebesar Rp.1,153 triliun. Namun, di tahun 2020 sama seperti sektor ekonomi lainnya, ekonomi kreatif mengalami tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, sebagaimana ancaman

dari adanya dampak pandemi covid-19 yang menjadikan industri ekonomi kreatif terhambat (Kemenparekraf, 2020, hlm.1).

Untuk mengembangkan ekonomi kreatif, perlu adanya sinergi dalam industri kreatif yaitu kolaborasi antara Cendekiawan (*intellectuals*), Bisnis (*business*) dan Pemerintah (*Government*) yang menjadi tumpuan secara mutlak yang mendasar. Tanpa adanya kolaborasi sangat dikhawatirkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif tidak berjalan dengan efektif dan saling tumpang tindih. Dalam pengembangan ekonomi kreatif, kerja keras pemerintah pusat dan daerah sebagai koordinator, regulator dan fasilitator mutlak diperlukan. Pemerintah maupun pemerintah daerah wajib bersinergi untuk mencapai kesepakatan dalam melakukan terobosan sebagai solusi yang menguntungkan para pelaku ekonomi kreatif. Terobosan merupakan langkah strategis, karena dalam proses pengembangan ekonomi kreatif memiliki keterkaitan antara sistemik dan saling ketergantungan (Hardianti dkk, 2022, hlm. 15).

Menurut Hardianti dkk (2022, hlm.25-26) upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan cara: a) Peningkatan kualitas SDM yang kreatif dan inovatif; b) Peningkatan inovasi dan kreativitas yang berciri keunggulan lokal yang berdaya saing global; c) Penetapan regulasi/kebijakan yang disertai upaya penegakan hukum; d) Perlunya insentif bagi pengembangan produk ekonomi kreatif; e) Dukungan pasar dan pola pengaturannya (ekspor-impor); f) Penguatan teknologi dan metode yang ramah lingkungan; g) Mengembangkan ketersediaan material lokal dan optimalisasi pemanfaatannya;

h) Peningkatan kepercayaan dunia perbankan, lembaga permodalan, dan dunia usaha; i) Adanya aksesibilitas dan konektivitas (jejaring); j) Mendorong masyarakat yang apresiatif dan mendukung kekayaan intelektual.

Pemanfaatan sumber daya manusia yang berpengaruh kepada masyarakat dapat membantu Indonesia mengembangkan sumber daya manusianya sendiri sehingga mampu menghasilkan produk yang mampu bersaing di luar negeri. Dengan menerapkan ekonomi kreatif dapat membantu masyarakat mengatasi berbagai permasalahan ekonomi, baik pengangguran maupun kemiskinan.

Semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan saat ini, menuntut masyarakat untuk berfikir kreatif karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya kemampuan masyarakat untuk bersaing. Maka solusinya, inisiatif dalam berwirausaha merupakan salah satu upaya yang tepat dalam mengatasi masalah ekonomi salah satunya berwirausaha di bidang budidaya jamur tiram. Berwirausaha budidaya jamur tiram mengalami peningkatan, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap permintaan jamur, namun persediaannya saja yang sangat terbatas. Dalam berwirausaha budidaya jamur tiram mendatangkan keuntungan bisnis yang menjanjikan, selain itu memiliki percepatan dalam perputaran penghasilan yang dapat dihasilkan dengan panen setiap harinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Setyawati yang menyatakan bahwa permintaan jamur tiram yang semakin meningkat sehingga dengan usaha ini dapat meyakinkan masyarakat bahwa usaha jamur merupakan salah satu peluang

bisnis yang realistis. Begitu juga menurut Suriawiria (dalam Hengky Hendrawan, 2021, hlm.127-135) selain menambahkan pendapatan masyarakat melalui bidang agribisnis, usaha budidaya jamur juga meningkatkan keahlian bagi masyarakat yang menghasilkan keuntungan dalam bentuk: a). penguasaan waktu luang dengan usaha yang bermanfaat, b). Memanfaatkan lahan sisa dalam aktifitas usaha yang bermanfaat, c). Perluasan penganekaragaman dalam usaha tani, d). Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan wawasan di bidang budidaya jamur, dan e). Peningkatan keterampilan manajemen di bidang pemasaran.

Berwirausaha Jamur tiram telah menjadi solusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, salah satunya usaha tersebut yang dilaksanakan di Rumah Jamur Fahira di Desa Sukahaji Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta mampu mendorong usaha sendiri untuk merubah suatu perekonomian demi kelangsungan hidup, selain itu dapat membantu menambah pendapatan perekonomian di masyarakat sekitar. Maka, tentunya membuka suatu usaha yang baru dapat mengubah status ekonomi dengan cara membuka usaha salah satunya budidaya jamur tiram yang ada di Rumah Jamur Fahira di Desa Sukahaji Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang dan gap permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi civic entrepreneur melalui pengembangan Ekonomi Kreatif”.

1. Bagaimana Pelaksanaan program ekonomi kreatif di Rumah Jamur Fahira?
2. Bagaimana Nilai-nilai *civic entrepreneur* yang dilakukan melalui pengembangan di Rumah Jamur Fahira?
3. Apa saja hambatan dan upaya yang dihadapi oleh Rumah Jamur Fahira dalam pelaksanaan *Civic Entrepreneur* pada pengembangan ekonomi kreatif?

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa lisan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menitikberatkan makna daripada generalisasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian dan mencari informasi peneliti yang berjudul implementasi *civic entrepreneur* melalui pengembangan ekonomi kreatif (studi deskriptif rumah jamur fahira di Desa Sukahaji Tegalwaru) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti juga mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data, wawancara terdiri dari 2 informan yang sama-sama memiliki kedudukan sebagai owner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program Ekonomi Kreatif di Rumah Jamur Fahira

Keberadaan ekonomi kreatif mampu menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai tolak ukur utama dalam sebuah pengembangan yang bercirikan gagasan, ide dan pemikiran. Diharapkan untuk kedepannya sumber daya manusia ini (SDM) menjadikan suatu barang dan jasa yang bernilai rendah menjadi nilai yang berprioritas tinggi dan berdaya jual (Daulay, 2018, hlm.170). menurut Purnomo (2016, hlm. 9-10) terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar ekonomi kreatif yaitu:

- a. Kreatifitas, dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau potensi untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, dan berbeda dari yang lain sehingga dapat diterima oleh kalangan masyarakat.
- b. Inovasi, diartikan sebagai suatu proses atau hasil dari pengubahan ide dan gagasan dasar kreatifitas dengan memanfaatkan hasil yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat
- c. Penemuan, diartikan sebagai proses menciptakan sebuah produk yang belum pernah ada sebelumnya yang dapat diakui sebagai bukti karya seseorang yang unik atau belum pernah dikenal sebelumnya.

Berdasarkan yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pelaksanaan program ekonomi kreatif yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira dapat berkembang dengan baik, dilihat dalam prosesnya bahwa owner Rumah jamur Fahira ini

dalam mengembangkan usahanya ia telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang di fasilitasi oleh pemerintah sebagai bentuk peningkatan jangkauan terhadap pengembangan usaha. Dibuktikan juga dengan ia memiliki banyak relasi untuk membangun kerjasama dengan para pelaku usaha. Kemudian dengan usahanya yang berkembang saat ini, ia mendapatkan sebuah fasilitas yang diberikan oleh pemerintah ketenagakerjaan sebagai peraih keberhasilan dalam capaian usaha bisnis yang dikembangkan. Adapun program yang kini dilaksanakan oleh Rumah Jamur Fahira diantaranya terdapat program gerobak jamur dan program pelatihan jamur. Kedua program tersebut merupakan tujuan dalam pengembangan suatu usaha di Rumah Jamur Fahira dengan visi misinya, yaitu dengan visi menciptakan bisnis jamur yang kuat dan berkembang lebih besar sehingga dapat menampung dan merekrut tenaga-tenaga kerja baru. Sedangkan misinya menjadikan usaha jamur secara turun temurun untuk kedepannya serta menjadi perusahaan yang besar.

### 2. Nilai-nilai *civic entrepreneur* yang dilakukan melalui pengembangan di Rumah Jamur Fahira.

Nilai-nilai *civic entrepreneur* merupakan nilai yang perlu di internalisasikan dalam diri seorang entrepreneur dalam proses pengembangan suatu usaha yaitu gabungan nilai entrepreneur dan nilai ekonomi kreatif. Nilai-nilai *entrepreneur* menurut Usman, dkk (2010, hlm.10-11) di antara lain; terdapat nilai mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggungjawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa

ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses. Sedangkan nilai ekonomi kreatif kreatif menurut Santika,dkk (2022, hlm. 62-76) di antara lain: teknologi maju, tenaga kerja dan media sosial.

a. Nilai-nilai *entrepreneur*

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis nilai-nilai *civic entrepreneur* dari nilai-nilai *entrepreneur* di Rumah Jamur Fahira.

1) Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa sikap mandiri yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira dalam memulai usahanya ia cukup menggunakan alat seadanya dan bermodalan yang sangat kecil. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri yang ditunjukkan oleh *owner* Rumah Jamur Fahira ini tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai hal.

2) Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa sikap kreatif yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira dengan ia memiliki ide ketika memulai usaha di bidang budidaya jamur, karena ia melihat bahwa jamur akan menghasilkan uang secara cepat dan dapat dipanen setiap harinya. Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa sikap kreatif yang ditunjukkan oleh *owner* Rumah Jamur Fahira merupakan berfikir kreatif dalam memulai usaha.

3) Berani mengambil resiko

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa sikap berani mengambil resiko yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini dengan ia mampu menerima resiko ketika penjualannya

dirasa kurang maka yang ia lakukan adalah mencari sebuah kelemahannya dari masalah tersebut. Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa sikap berani mengambil resiko yang ditunjukkan oleh *owner* Rumah Jamur Fahira ini memiliki kemampuan untuk menghadapi sebuah tantangan dan berani mengambil resiko.

4) Berorientasi pada tindakan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa sikap berorientasi pada tindakan yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini dengan ia selalu berinisiatif untuk bertindak ketika mengalami penurunan permintaan produk di pasar, tindakan yang dilakukan adalah dengan cara ia mengevaluasi dari permasalahan yang terjadi sehingga ia akan mengubah sistem marketingnya. Dari permasalahan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sikap berorientasi pada tindakan yang ditunjukkan tersebut merupakan bukti tindakan dalam masalah yang akan atau telah terjadi.

5) Kepemimpinan,

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa sikap kepemimpinan yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini diantaranya sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, komunikatif dan kerja keras. Hal ini sejalan dengan menurut Thoha dalam jurnalnya Dirham (2019, hlm. 3) bahwa menjadi seorang pemimpin harus memiliki sifat kecerdasan, kedewasaan, keluasan hubungan sosial, motivasi diri, kejujuran, dan kepercayaan. Maka, peneliti merangkum sikap-sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, komunikatif dan kerja keras menjadi masuk ke nilai/karakter kepemimpinan. Adapun sikap-

sikap kepemimpinan yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira di mulai dari sikap jujur yang diterapkan dalam berwirausaha seperti selalu mengedepankan kualitas produk yang terbaik dari bahan-bahan yang berkualitas dan higienis. Kemudian dari sikap tanggung jawabnya seperti selalu memberikan arahan kepada bawahannya dengan sebuah evaluasi rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, dan juga sikap disiplin yang ditunjukkan seperti disiplin terhadap diri sendiri maupun karyawannya baik itu disiplin waktu maupun disiplin keuangan. Selain itu ia juga mampu menjalin kerjasama sebagai bentuk komunikasi dan relasi dalam hal pemasaran dengan pelaku-pelaku bisnis jamur dengan cara bermitra. Kerja keras yang dilakukan adalah ia selalu berusaha mencari jejaring untuk pengembangan suatu usaha, dan upaya yang ia lakukan saat ini bahwa ia harus mampu menghasilkan produk hilirnya, yang mana produk hilir yang dihasilkan menjadi produk penyedap rasa.

6) Pantang menyerah

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa sikap pantang menyerah yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini selalu konsisten dalam kondisi dan situasi apapun, kemudian selalu berusaha menjaga kepercayaan orang lain dari kualitas produk rumah jamur tersebut.

7) Komitmen

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa sikap komitmen yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini komitmen yang dibangun ialah selalu melakukan berinovasi dan tidak pernah berhenti untuk belajar, dan selalu

mencari jejaring yang luas dalam suatu pengembangan usaha.

8) Realistis

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa sikap realistis yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini selalu menerapkan sikap konsisten terhadap kualitas sebagai bentuk menjaga kepercayaan orang lain terhadap produk tersebut dengan cara ia memperlihatkan testimoni dari pelanggan yang sudah menggunakan produk tersebut kepada costumernya.

9) Rasa ingin tahu

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa sikap Rasa ingin tahu yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini ia selalu melakukan sharing dengan pelaku-pelaku bisnis yang jejaringnya sudah luas dan berhasil, kemudian ia juga selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang di fasilitasi oleh pemerintah seperti pelatihan tentang keuangan perusahaan, pelatihan digital marketing dan pelatihan tentang bagaimana menjadi pelaku ekspor. Dalam hal ini merupakan sikap rasa ingin tahu dengan berwawasan luas untuk pengembangan suatu usaha.

10) Inovatif

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa inovatif yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini ia berhasil berinovasi dari jamur segarnya yang biasa dipakai untuk sayur kini ia kembangkan menjadi produk kaldu jamur. Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa inovatif yang ditunjukkan oleh owner Rumah Jamur Fahira ini memiliki kemampuan untuk menerapkan kreativitas untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan dalam berwirausaha.

11) Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa motivasi yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira adalah selalu membesarkan keinginan dan menghilangkan rasa malu. Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi motivasi bagi Rumah Jamur Fahira ini merupakan sikap dan tindakan selalu mau mencari solusi yang terbaik dalam beriwirusaha.

b. Nilai-nilai ekonomi kreatif

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis nilai-nilai *civic entrepreneur* dari nilai-nilai ekonomi kreatif yang ada di Rumah Jamur Fahira.

1) Teknologi maju

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa teknologi yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira bahwa dalam usaha yang dijalani saat ini ia sudah menggunakan teknologi walaupun belum begitu sempurna. Teknologi saat ini yang sudah digunakan di Rumah Jamur Fahira seperti teknologi untuk produksi baglog. Proses kedepannya ia akan menggunakan teknologi android (IOT) untuk proses penyiraman atau pengkabutan jamur dengan cara cukup mengontrol dan mengaturnya melalui sistem android tersebut.

2) Tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa tenaga kerja yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini memiliki 30 orang karyawan, yang mana dari 30 orang karyawan tersebut dari berbagai divisi. Ada bagian produksi baglog, marketing, kurir, pengemasan, dan bagian inokulasi.

3) Media sosial

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara bahwa media sosial yang ditunjukkan di Rumah Jamur Fahira ini menggunakan sistem shopsaling yaitu dengan promosi secara online namun dalam belanjanya secara offline, seperti penjualan bibit jamur yang dipromosikan secara online melalui aplikasi *Whatsapp*, *instagram*, *Tiktok* dan *Facebook*. Namun, ketika penjualannya *customer* diarahkan untuk langsung datang ke Rumah Jamur Fahira tersebut.

**3. Hambatan dan Upaya yang dihadapi oleh Rumah Jamur Fahira dalam pelaksanaan *civic entrepreneur* pada pengembangan ekonomi kreatif.**

Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut, sebagaimana menurut Ojat Darajat & Sri Sumiyati, 2015, hlm.20 terdapat upaya-upaya dalam meraih keberhasilan berwirausaha, yaitu:

- a. Memiliki rasa percaya dan sikap mandiri yang tinggi untuk berusaha mencari penghasilan dan keuntungan melalui perusahaan
- b. Mau dan mampu mencari, menangkap peluang usaha yang menguntungkan serta melakukan apa saja yang perlu untuk memanfaatkannya
- c. Mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar dan musyawarah dengan berbagai pihak yang besar pengaruhnya pada kemajuan usaha terutama para pembeli/langganan
- d. Menghadapi hidup dan menangani usaha dengan jujur, hemat, dan disiplin

- e. Mencintai kegiatan usahanya dan perusahaannya serta luas dan tangguh, tetapi cukup luwes dalam melindunginya
- f. Mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan resiko yang moderat
- g. Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan terdapat hambatan dan upaya pelaksanaan di Rumah Jamur Fahira, yaitu :

- a. Hambatan-hambatan pelaksanaan di Rumah Jamur Fahira yaitu; a) belum bisa memenuhi kebutuhan pasar karena permintaan jamur yang semakin tinggi dan hal ini memerlukan investasi yang besar. Dan b) terdapat karyawan yang kurang jujur.
- b. Upaya-upaya pelaksanaan di Rumah Jamur Fahira, yaitu: a) Upaya dilakukan adalah terus fokus dari segi kualitas dan kapasitas yang sedang berjalan, dan b) upaya yang harus dilakukan adalah lebih sering melakukan controlling.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan dan upaya yang dihadapi oleh Rumah Jamur Fahira untuk mengimplementasikan nilai *civic entrepreneur* yang berdasarkan teori dan hasil di lapangan itu terdapat kesesuaian pada sikap-sikap *entrepreneur* yang

ditunjukkan oleh Rumah Jamur Fahira dan nilai-nilai ekonomi kreatif yang mereka pertahankan. Dalam hal ini dapat peneliti tegaskan bila seorang *entrepreneur* mampu mengatasi hambatan dan melakukan upaya-upaya dalam berwirausaha, maka bisa dikatakan bahwa seorang *entrepreneur* itu telah menanamkan nilai-nilai *civic entrepreneur*.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai “Implementasi civic entrepreneur melalui pengembangan ekonomi kreatif (Studi deskriptif Rumah Jamur Fahira di Desa Sukahaji Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta)” yang peneliti dapat tuangkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program ekonomi kreatif di Rumah Jamur Fahira yaitu dalam proses pengembangan usahanya dapat di lakukan melalui sebuah program-program yang dibuat oleh Rumah Jamur Fahira. Program yang terdapat di Rumah Jamur Fahira tersebut diantaranya yaitu program gerobak jamur dan program pelatihan jamur. Selain dari kedua program tersebut, Rumah Jamur Fahira juga dalam proses pengembangan usahanya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah difasilitasi oleh pemerintah.
2. Nilai-nilai *civic entrepreneur* yang dilakukan di rumah jamur fahira sudah diimplementasikan oleh *owner* Rumah Jamur Fahira. Nilai-nilai *civic entrepreneur* tersebut merupakan penjabaran dari nilai-nilai *entrepreneur* dan nilai-nilai ekonomi kreatif.

3. Hambatan dan upaya yang dihadapi oleh Rumah Jamur Fahira dalam pelaksanaan *civic entrepreneur* berdasarkan hasil wawancara yaitu terdapat dua hambatan. Pertama, Rumah Jamur Fahira memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pasar dengan permintaan jamur yang semakin tinggi sehingga memerlukan sebuah investor dalam pengembangan usahanya. Selain itu, hambatan selanjutnya adalah dari karyawan yang kurang jujur dalam bekerja. Ketidak jujuran karyawan tersebut dengan melakukan sebuah tindakan memanipulasi hasil jualan. Selanjutnya, upaya untuk mengatasi *civic entrepreneur* dari hambatan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pasar yaitu selalu menjaga dan fokus dari segi kualitas dan kapasitas yang sedang berjalan. Sedangkan upaya untuk mengatasi hambatan dari karyawan yang kurang jujur dalam bekerja adalah dengan lebih sering melakukan pengontrolan karyawan dalam bekerja.

## REFERENSI

- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2015). Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship. *Pendidikan Kewirausahaan*, 9, 1-53.
- Daulay, Z. A. A. (2018). Strategi pengembangan ekonomi kreatif dengan metode triple helix (studi pada umkm kreatif di kota medan). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- El Hasanah, L. L. N. (2015). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268-280.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Rosmiati, S. (2023). Ekonomi kreatif kerajinan tangan dan peningkatan ekonomi keluarga di dusun dasan bare desa taman sari kecamatan gunung sari kabupaten lombok barat tahun 2022/2023 (*Doctoral dissertation*, UIN MATARAM).
- Sartika, S. H., Mashud, M., Hasan, M., Syam, A., Susilowati, E., Purba, B., ... & Raditya, A. (2022). *Ekonomi kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Usman, H., & Raharjo, N. E. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(2).
- Yansyah, M., Hesti, H., Mardiana, M., & Musiman, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter pada siswa smp. *Journal on Education*, 5(4), 14653-14660.